

## **Aktifitas Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Padang Selama Pandemi Covid-19**

**Gino Alvides<sup>1(\*)</sup>, Wahidul Basri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
\*ginoalvides98@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Study this leave from reality that learning process and teach on time pandemic that the learning process teaching that not going well . Condition the occur because restrictions activity study students , especially activity study in class . as a result learning gained student no in accordance with desired goal achieved . Activity study student at SMA Negeri 8 Padang still belong to not enough and this is proven with lack of activity study student when in class . Destination study this for knowing how Activities Study Student Class X IPS Public High School 8 Fields During Covid-19 pandemic. Type study this is study qualitative with character descriptive . Election informant conducted by snowball sampling . Data collection is carried out through observation , interview , and studies documentation . Qualitative data analysis using the B. Miles and model Huberman which includes four stages , that is data collection , data reduction , data presentation and withdrawal conclusion . Results observation study good on moment offline and online learning shows that (a) shape activity learning ( activities ) students inside \_ class at SMA Negeri 8 Padang consists of from three Step that is activity beginning started with pray , activities core that is enter to the learning process teach between the teacher and student and activity teacher cover asks participant educate ask and give understanding about importance from dedication , sacrifice and work hard as well as understand the interests of the people and (b) constraints and factors barrier activity study student During pandemic no found , the method used for learning is scientific with use approach by direct to student use video media to support the learning process history .*

**Keywords : Activities Study , Study History, Covid -19**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa proses belajar dan mengajar pada masa pandemi bahwasannya proses belajar mengajar yang tidak berjalan dengan baik. Kondisi tersebut terjadi karena pembatasan aktivitas belajar siswa, khususnya aktivitas belajar di kelas. Akibatnya belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas belajar siswa pada SMA Negeri 8 Padang masih tergolong kurang dan ini di buktikan dengan kurangnya aktifitas belajar siswa ketika di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Aktifitas Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Padang Selama Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif. Pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling* dengan sampel berjumlah 3 orang guru sejarah dan 2 kelas X IPS 3 dan 4. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model B. Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pengamatan penelitian baik pada saat pembelajaran luring maupun daring menunjukkan bahwa (a) bentuk aktifitas belajar (kegiatan) siswa di dalam kelas di SMA Negeri 8 Padang

terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal diawali dengan berdo'a, kegiatan inti yaitu masuk kepada proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dan kegiatan penutup guru meminta peserta didik bertanya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya dari pengabdian, pengorbanan dan kerja keras serta mengerti kepentingan orang banyak dan (b) kendala dan faktor-faktor penghalang aktifitas belajar siswa selama pandemik tidak ditemukan, metode yang digunakan untuk pembelajaran adalah saintifik dengan menggunakan pendekatan secara langsung kepada siswa menggunakan media video untuk menunjang proses belajar sejarah.

**Kata Kunci : Aktifitas Belajar , Pembelajaran Sejarah , Covid-19**

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti dan melakukan observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sejarah di dalam kelas siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika di tanya oleh guru mata pelajaran sejarah, dan mereka cenderung untuk lebih memilih diam ketika di Tanya oleh guru mata pelajaran. Aktifitas belajar siswa di dalam kelas cenderung masih rendah ketika di dalam kelas hal ini dibuktikan dengan siswa masih ragu dan takut salah ketika di Tanya oleh guru, dan dapat juga di lihat dari tidak mampunya siswa dalam mengerjakan tugas harian yang di berikan oleh guru tepat pada waktu yang sudah di berikan oleh guru mata pelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Kondisi pembelajaran selama pandemi covid-19 juga memberikan pengaruh dengan banyaknya timbulkan kendala atau kesulitan yang dihadapi untuk mengelola pembelajaran (Nadhita & Yefterson, 2021). Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk aktifitas belajar di dalam kelas yang di lakukan di SMA Negeri 8 Padang selama pandemi covid-19, dan di sisi lain adalah memberikan solusi dari kendala-kendala apa saja yang di hadapi guru dan siswa dalam aktivitas belajar, penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan sumbangsih pemikiran mengenai bentuk aktifitas belajar di sekolah selama pandemi covid-19 pada pembelajaran sejarah. Selain itu, Penelitian ini diharapkan berguna untuk bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya yaitu : pertama, Penelitian yang di lakukan oleh Siti Aminah mahasiswa institusi agama islam negri metro (2018) yang berjudul Hubungan Aktifitas Belajar siswa Dengan Hasil Belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang di lakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasinya ada 173 siswa dengan sampel 43 siswa kelas XI IPS.1 dan IPA.3 dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *stratified sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama melihat aktifitas belajar dan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti hanya mendeskripsikan aktifitas belajar. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamzah, Nur Qomariyah Mahmudah (2011) Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul "Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs.

Salafiyah Kota Cirebon” menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika. Tempat penelitian berbeda, dan hasil yang di dapat juga berbeda. Penelitian ini sangat relevan di gunakan karena sama sama melihat seberapa besar pengaruh aktivitas dalam pembelajaran, dan perbedaannya adalah peneliti di sini hanya mendeskripsikan aktivitas pembelajaran yang di lakukan oleh siswa di dalam kelas. Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dinamakan aktivitas belajar siswa. Masa pandemi aktivitas belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Aktivitas belajar adalah proses yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan, pendidikan dan pengalaman. Siswa akan lebih menghayati dan memahami jika siswa aktif mengalami sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitas siswa maka semakin paham siswa dalam memahami materi pelajaran (Rusman, 2011). Idealnya aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran sejarah.

Peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat dalam pembelajaran sejarah, yaitu pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna sarat nilai keberanian, percaya diri, tanggung jawab dan lebih humanis bagi pengalaman belajar siswa. Terkait dengan proses pembelajaran sejarah di sekolah menengah, pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Kuntowijoyo, 1995). Sekolah pada hakikatnya mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam kehidupan, sekolah juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada peserta didik agar terhindar dari jeratan negatif media informasi (Musfiqon, 2012). Pembelajaran sejarah adalah disiplin ilmu yang menjanjikan nilai-nilai etika, moral, intelektual, spiritual dan budaya. Dalam materi-materi pembelajaran sejarah juga terkandung banyak nilai-nilai (Darwyan Syah, 2009). Diantara nilai-nilai kesejarahan yang dapat ditransformasikan pada pembelajaran sejarah diantaranya Cinta Tanah Air, Patriotisme dan Nasionalisme (Yefterson & Salam, 2017). Pembelajaran sejarah, siswa dikenalkan dengan berbagai peristiwa masa lampau dan fakta sejarah berguna sebagai landasan untuk berfikir dan menganalisis serta memahami realitas, bukan untuk dihafal. Tujuan pembelajaran sejarah lebih banyak terkait dengan aspek kemandirian siswa/i. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran sejarah, siswa harus mengetahui manfaat dari pembelajaran sejarah sehingga materi pembelajaran sejarah yang diterima tidak hanya sebagai pengetahuan belaka (Kuntowijoyo, 1995).

Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disusun secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan tahapan perkembangan (A.M, 2014). Pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti telah melakukan observasi untuk mengamati

pelaksanaan pembelajaran sejarah di dalam kelas siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika di tanya oleh guru mata pelajaran sejarah, dan mereka cenderung untuk lebih memilih diam ketika di tanya oleh guru mata pelajaran. Aktifitas belajar siswa di dalam kelas cenderung masih rendah ketika di dalam kelas hal ini di buktikan dengan siswa masih ragu dan takut salah ketika di Tanya oleh guru, dan dapat juga di lihat dari tidak mampunya siswa dalam mengerjakan tugas harian yang di berikan oleh guru tepat pada waktu yang sudah di berikan oleh guru mata pelajaran khususnya pembelajaran sejarah (Hamalik, 2013). Pembelajaran di sekolah cenderung kurang efektif karena dalam pembelajaran sejarah guru masih lebih dominan dalam menggunakan metode tanya jawab dengan siswa di dalam kelas, dan membuat peran guru lebih banyak dari pada siswa sehingga siswa hanya terpusat kepada guru pada saat mengajar, dan hal ini akan membuat aktifitas belajar tidak terpusat kepada siswa dan menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sejarah (Sulastri et al., 2014). Proses belajar dan mengajar pada masa pandemi tidak jarang dijumpai bahwasannya proses belajar mengajar kurang efektif. Kondisi tersebut terjadi karena pembatasan aktivitas belajar siswa, khususnya aktivitas belajar di kelas (Sugandi, 2018). Akibatnya belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas belajar siswa pada SMA Negeri 8 Padang masih tergolong minim (kurang). Pola belajar siswa tersebut mengakibatkan hasil belajar menjadi kurang efektif dan hanya banyak terpusat kepada guru. Aktivitas siswa tersebut dari yang kesulitan dalam memahami pesan yang di sampaikan oleh guru berdampak pada aktivitas belajar terkait dengan mata pelajaran sejarah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif tentang bagaimana bentuk aktifitas belajar siswa dan kendala dan faktor penghalang aktifitas belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Padang. Populasi penelitian ini adalah guru sejarah sebanyak 3 orang dan peserta didik kelas X IPS 3 dan 4 sebanyak 72 orang di SMA Negeri 8 Padang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu analisis model interaktif dengan langkah berikut: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Pada langkah reduksi data, dilakukan proses pemilihan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan membuat catatan-catatan tertulis di SMA Negeri 8 Padang yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancaradan studi dokumentasi dianalisis kemudian disajikan. Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data mengenai bagaimana bentuk aktifitas belajar siswa dan apa saja kendala yang di temukan di SMA Negeri 8 Padang. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai aspek atau hal hal yang berkaitan dengan aktifitas belajar siswa kelas X IPS selama covid-19 di SMA Negeri 8 Padang, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yaitu mengenai bentuk aktifitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Padang dan untuk mengetahui bagaimana kendala dan solusi yang dapat di berikan berkaitan dengan aktifitas belajar sejarah siswa di SMA Negeri 8 Padang sebagai berikut :

### **a. Bentuk aktifitas luring kegiatan pembelajaran tatap muka siswa selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Padang.**

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang perwakilan guru sejarah di SMA Pembangunan , ada 3 aspek pertanyaan yang peneliti ajukan kepada beliau terkait dengan persiapan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring.

#### **1. Kegiatan Pembuka Pembelajaran**

Dalam pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 8 Padang, karena sekolah menganjurkan tatap muka secar terbatas sudah mencakup semua aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti disana guru bisa memasukan materi pelajaran, mengambil daftar hadir, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun hal tersebut akan menjadi kendala jika kebutuhan jika siswa yg lain tidak masuk kelas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan ibuk ss kamis 24/3/2022 bahwa pada saat aktifitas pembuka pembelajaran sejarah guru pertama kali masuk, guru sejarah masuk tepat waktu kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yang di pimpin oleh peserta didik, kemudian guru mengecek kehadiran peserta dengan menanyakan langsung siapa yang tidak hadir, sebelum memasuki materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk terlebih dahulu. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pada awal masuk ke dalam kelas siswa di bimbing oleh guru untuk melakuakan persiapan untuk melakukan pembelajaran, salah satunya di awali dengan kegiatan membaca doa yang di lakukan menurut agama dan kepercayaan yang di miliki oleh peserta didi, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan yang akan di capai.

#### **2. Kegiatan Inti**

Peneliti melakukan wawancara Kamis, 24/3/2022 terhadap buk ss bagaimana kegiatan inti pembelajaran selaku guru sejarah kelas X tentang kegiatan Aktifitas belajar siswa di SMA Negeri 8 Padang. Kemudian peneliti juga menanyakan kepada guru yang bersangkutan bagaiman cara guru pada saat pembelajaran inti yang di lakukan di dalam kelas. Sebagiaman yang di ungkapkan oleh guru ss kepada peneliti. Berikut ini adalah hasil wawancara Selasa, 15/3/2022 antara peneliti dengan (d dan i) tentang kegiatan inti pembelajaran selaku guru sejarah kelas tentang kegiatan Aktifitas belajar siswa di SMA Negeri 8 Padang. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas, ketika pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dimana guru

sejarah memberikan gambar dan siswa melakukan pengamatan ataupun dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu dan menceritakannya kembali di depan. Hal ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk bisa lebih membuat siswa aktif dan beraktifitas dalam pembelajaran sejarah sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Dan juga menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari siswa

### **3. Kegiatan penutup**

Peneliti melakukan wawancara Kamis, 24/3/2022 terhadap buk ss bagaimana kegiatan penutup pembelajaran selaku guru sejarah kelas X tentang Aktifitas belajar siswa di SMA Negeri 8 Padang. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibuk ss kepada peneliti yaitu bagaiman cara menutup pembelajaran ketikan semua pesan yang akan di sampaikan kepada murid sudah di ras cukup, “Menutup pembelajaran biasanya ibu ulas kembali semua materi yang sudah dijabarkan, kemudian memberikan pertanyaan sama anak sudah mengerti apa belum dalam pembelajaran, hal ini juga senada dengan yang di sampaikan oleh ibuk sm selaku guru sejarah di SMA Negeri 8 Padang biasanya pada saat akan berakhirnya jam pembelajaran ibuk akan mengulas kembali pembelajaran guna untuk pemahaman siswa tentang teori yang sudah ibuk sampaikan. Hal yang sama juga di ungkapkan (d dan i) selaku siswa/i wawancara tentang kegiatan penutup pembelajaran tentang kegiatan Aktifitas belajar siswa di SMA Negeri 8 Padang (Selasa, 15/3/2022). Hal senada juga di sampaikan oleh siswa/I yang peneliti wawancarai. Setelah penyampai materi, di akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi hari ini dan juga memberikan pertanyaan kepada pesrta didik . Terlihat juga guru di akhir pembelajaran memberikan pemahaman dan menyimpulkan kembali materi pembelajaran dan mengaitkan dengan materi permbelajaran hari ini. Dan hal ini juga di dukung dengan pernyataan siswa di mana guru akan memastikan kembali kepada siswa apakah sudah memahami materi yang di sampaikan.

#### **b. Bentuk aktifitas belajar daring siswa selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Padang**

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang perwakilan guru sejarah di SMA Negeri 8 Padang, ada 3 aspek pertanyaan yang peniliti ajukan kepada beliau terkait dengan pembuka pembelajaran daring, kegiatan inti pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. yang dimana dalam tahap persiapan beliau tidak menemui kendala sama sekali seperti mempersiapkan materi dan jaringan yang stabil, kemudian dalam segi pelaksanaan beliau banyak menemui kendala seperti kehadiran siswa yang kurang, kemudian jarang nya siswa mengumpulkan tugas dan kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam segi evaluasi yang menjadi perhatian bagi beliau adalah tentang kehadiran dan tugas, dimana dalam segi kehadiran siswa yang kurang beliau menghubungi langsung siswanya dan menanyakan kenapa siswa tersebut tidak hadir, dalam segi penugasan yang kurang beliau memberlakukan remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari kkm. (wawancara dengan ibuk ss di SMA Negeri 8 Padang).



Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa I dan d, ada 3 aspek yang peneliti tanyakan kepada siswa terkait dalam persiapan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. Yang dimana dalam tahap persiapan siswa terkendala dalam mempersiapkan jaringan yang baik karena jaringan hp mereka yang rendah, dalam segi pelaksanaan siswa terkendala dalam materi yang tidak tersampaikan yang diajarkan oleh guru karena tidak bertemu secara langsung, kemudian minat siswa dalam belajar hilang karena tidak bisa bertemu dengan guru secara langsung dan siswa juga terkendala dalam penerimaan tugas karena tugas yang diberikan oleh guru kurang dimengerti oleh siswa (Daryanto, 2011). Walaupun dengan demikian untuk mengatasi persoalan ini guru saat memberikan tugas dapat memberikan dukungan sumber belajar seperti yang relevan dengan tugas siswa tersebut (Zuhri & Yefterson, 2021). Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran siswa secara online, tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan terhadap aktifitas belajar siswa siswa dikarenakan siswa kurang memahami terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran daring. (wawancara dengan D dan I di SMA Negeri 8 Padang).

### **c. Kendala dan solusi yang dapat diberikan berkaitan dengan aktifitas belajar sejarah siswa di SMA Negeri 8 Padang.**

Kendala yang dihadapi selama proses belajar sejarah tidak ditemukan kendala berarti, tahap awal belajar selalu diawali dengan berdo'a dan pengambilan absen dan penyampaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Pendekatan dan metode yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah adalah pendekatan saintifik dimana ada interaksi antara siswa dan guru. Media yang digunakan untuk kelancaran aktifitas pembelajaran di kelas adalah berupa video dan cara yang biasa dilakukan guru untuk membangkitkan aktifitas belajar agar bersemangat lagi adalah memberikan kesempatan siswa agar pembelajaran tidak hanya bersumber kepada guru saja serta pemberian latihan dan laporan yang dikerjakan oleh siswa untuk lebih mendalami materi pembelajaran sejarah (Budiningsih, 2004). Pada saat pembelajaran daring mungkin ada beberapa kendala dalam aktifitas pembelajaran, hal ini karena dalam pembelajaran daring tidak bisa bertemu secara langsung dengan siswa dan tidak dapat berkomunikasi langsung dengan siswa/i. hal ini akan membuat aktifitas belajar menjadi tidak efektif. Hal lain yang menjadi kendala dalam aktifitas belajar daring adalah keterbatasan waktu dan juga keterbatasan paket internet yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang membuat guru dalam penyampaian materi pembelajaran juga menjadi terbatas dalam segi pelaksanaan siswa terkendala dalam materi yang tidak tersampaikan yang diajarkan oleh guru karena tidak bertemu secara langsung, kemudian minat siswa dalam belajar hilang karena tidak bisa bertemu dengan guru secara langsung dan siswa juga terkendala dalam penerimaan tugas karena tugas yang diberikan oleh guru kurang dimengerti oleh siswa. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran siswa secara online, tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dikarenakan siswa kurang memahami terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran daring (Saputra, 2021). Proses

pembelajaran yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 yang menggunakan sistem kombinasi mempengaruhi kepada hasil belajar siswa, dalam pembelajaran kombinasi daring/luring banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Hasil belajar siswa banyak yang rendah disebabkan karena proses pembelajaran siswa yang tidak stabil diantaranya ada siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran, tidak membuat tugas, tidak belajar dirumah, tidak aktif dalam belajar (Arjun & Basri, 2021).

### **1. Bentuk aktifitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Padang.**

#### **a) Kegiatan pembuka**

Kegiatan awal pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut: a) menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik, b) menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik, c) memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik, d) melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, dan e) mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru (Sugiyono, 2015).

“...Ya, benar, ketika kegiatan pembelajaran tatap muka atau daring berlangsung ketika saya selesai menyampaikan materi siswa kurang untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang saya sampaikan, apakah karena siswa masi kurang paham atau tidak mengerti materi yang sudah saya sampaikan pada saat proses pembelajaran”. (Wawancara pada tanggal 25/3/2022)

Melalui pembelajaran pula akan tercipta suatu proses pengembangan aktivitas, moral, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi, pengalaman belajar dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang mengatur dan mengorganisir lingkungan dengan maksimal dan menghubungkan dengan peserta didik. Sehingga dapat terjadi sebuah kegiatan yang dikenal dengan proses belajar, menurut (Fathurrohman, 2017). Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa berdoa. Setelah itu guru men-cek kehadiran siswa. Guru juga mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya di hari itu. Lalu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid. Sebagian dari tujuan kegiatan pembuka sudah dilakukan guru. Namun yang belum dilakukan adalah memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan.



#### b) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran (Slameto, 2010). Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut: a) membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, b) membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil, c) melibatkan peserta didik untuk berpikir, dan d) memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan saintifik, metode ceramah dari video yang direkam pada pembelajaran daring dan metode tanya jawab pada pembelajaran luring. Guru menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model video pada saat pembelajaran daring dan tanya jawab pada pembelajaran luring. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah video yang ia rekam sendiri untuk menjelaskan materi pembelajaran dan *power point*. Kemudian guru mengirimkan latihan-latihan kepada murid. Jika dilihat dari tujuan-tujuan kegiatan penyampaian materi, guru sudah melakukan tujuan-tujuan tersebut. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejaran dengan sistem daring luring menunjukkan sudah terlaksana dengan baik, walaupun guru sejarah telah mempersiapkan sejak awal pembelajaran secara daring dan luring dengan baik, tetapi kendala tetap saja masih ada kendala dalam proses pelaksanaannya. Anatar lain pada saat pembelajaran daring siswa masi belum memiliki kuota internet yang memadai.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut : a) mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, b) mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan (c) membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang . Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup, guru mengulas kembali materi yang sudah ia jabarkan bersama-sama dengan siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah sudah memahami pembelajaran. Guru juga memberikan masukan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dilihat dari kegiatan penutup, guru sudah melaksanakannya. Jadi dapat peneliti simpulkan pada saat pembelajaran luring guru akan mengulas kembali materi yang sudah di jelaskan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung guna untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang materi yang sudah di sampaikan, dan fungsi lain dari mengulas kembali matri adalah guna untuk memastikan bahwa siswa sudah memahami apa yang sudah di sampaikan guru.

## **2. Kendala dan solusi yang dapat di berikan berkaitan dengan aktifitas belajar sejarah siswa di SMA Negeri 8 Padang.**

Kendala yang dihadapi selama proses belajar sejarah tidak ditemukan kendala berarti, tahap awal belajar selalu diawali dengan berdo'a dan pengambilan absen dan penyampaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Pendekatan dan metode yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah adalah pendekatan saintifik dimana ada interaksi antara siswa dan guru (Creswell, 2013). Media yang digunakan untuk kelancaran aktifitas pembelajaran di kelas adalah berupa video pada saat daring dan cara yang biasa dilakukan guru untuk membangkitkan aktifitas belajar agar bersemangat lagi pada saat pembelajaran luring adalah memberikan kesempatan siswa agar pembelajaran tidak hanya bersumber kepada guru saja serta pemberian latihan dan laporan yang dikerjakan oleh siswa untuk lebih mendalami materi pembelajaran sejarah (Ahmad, 2003). Cara yang lain diberikan oleh guru untuk membangkitkan aktifitas belajar siswa adalah memberikan latihan dan juga berdiskusi secara kelompok seperti menulis, mengerjakan latihan dan mempersentasikan hasil diskusi secara berkelompok dan media yang digunakan adalah video tentang materi yang dipelajari dan juga menggunakan *power point* (Sudjana, 2009). Menurut Hidayat (2018) melalui media audiovisual siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu memacu siswa dalam menerima pelajaran yang selama ini hanya didapat melalui membaca buku, mendengarkan guru ceramah, apalagi pada saat daring yang hanya melalui aplikasi tertentu. Inovasi pembelajaran ini sangatlah penting mengingat pembelajaran memang bukanlah mudah dan terkesan monoton. Oleh karena itu, dengan menggunakan media audiovisual ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajarnya. Sudah saatnya juga bagi dunia pendidikan untuk memperkenalkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai aktifitas belajar siswa kelas X IPS selama covid-19 di SMA NEGRI 8 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bentuk aktifitas belajar (kegiatan) siswa di dalam kelas di SMA N 8 Padang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal diawali dengan berdo'a, kegiatan inti yaitu masuk kepada proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dan kegiatan penutup guru meminta peserta didik bertanya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya dari pengabdian, pengorbanan dan kerja keras serta mengerti kepentingan orang banyak. Pelaksanaan aktifitas belajar (kegiatan) siswa secara daring di SMA N 8 Padang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal diawali dengan berdo'a, dan kemudian masuk kepada persensi siswa dan kemudian masuk kepada kegiatan inti yaitu siswa menyaksikan video atau bahan yang di kirim guru, di sini guru tidak bertemu secara langsung dengan siswa karena bersifat daring. Kemudian kegiatan penutup yang mana guru memberikan kesimpulan berupa video. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic juga terdapat kendala dan faktor-faktor penghalang aktifitas belajar siswa selama pandemik tidak

ditemukan, metode yang digunakan untuk pembelajaran adalah saintifik dan menggunakan media video untuk menunjang proses belajar sejarah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A. K. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Windows Media Centre
- A.M, S. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (vol 5)*. PT Raja Grafindo Persada
- Arjun, R. D., & Basri, W. (2021). Problematika Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Rambatan Pada. *Kronologi*, 3(4), 194–209
- Budiningsih, A. (2004). *Pembelajaran moral*. Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terjemahan Fawaid. Pustaka Pelajar
- Darwyan Syah, dkk. (2009). *Strategi Belajar Mengajar (cet 1)*. Diadit Media
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Gava Media
- Fathurrohman, M. (2017). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara
- Kuntowijoyo. (1995). *. Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Budaya
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Prestasi Pustakakarya
- Nadhita, V., & Yefterson, R. B. (2021). Kesulitan-Kesulitan Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Covid-19 Di Sman 14 Padang. *Kronologi*, 3(4), 12
- Rusman, D. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Saputra, H. & O. (2021). Problematika Proses Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Padang. 3(1), 88–95
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revi)*. Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaj Rosdakarya
- Sugandi, M. K. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Indera Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Maja). *Jurnal Bio Education*, 3(2), 34–42

- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103
- Yefterson, R. B., & Salam, A. (2017). Nilai-Nilai Kesejarahan dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Kota Padang). *Diakronika*, 17(2), 204. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/28>
- Zuhri, J. I., & Yefterson, R. B. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Covid 19 Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia. *Kronologi*, 3(3), 19.